ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENGARUH NILAI SUPERVISI MANAJERIAL GURU DAN KARAKTER GURU TERHADAP KINERJA GURU DI GUGUS III SD KECAMATAN LUNANG

Makhdalena[1], Hafiz Hidayat[2], Siti Aisyah[3]
Magister Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia[1,2,3]
e-mail: makhdalena725@gmail.com

Diterima: *23/10/2026*; Direvisi: *06/11/2026*; Diterbitkan: *14/11/2026*

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Namun, hasil observasi awal di Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Lunang menunjukkan adanya variasi capaian kinerja guru, nilai supervisi manajerial, dan karakter guru, terutama dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta pelaksanaan tugas profesional. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya mengkaji faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru terhadap kinerja guru, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 51 guru dari empat sekolah dasar yang ditentukan melalui teknik *sampling jenuh*. Data nilai supervisi manajerial diperoleh melalui dokumentasi, sedangkan data karakter dan kinerja guru dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan koefisien regresi 0,320 dan signifikansi kurang dari 0,001. Karakter guru juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien regresi 0,520 dan signifikansi kurang dari 0,001. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan nilai F sebesar 22,081 dan signifikansi kurang dari 0,001. Koefisien determinasi sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kedua variabel menjelaskan 47,9% variasi kinerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial dan karakter profesional guru merupakan aspek yang berkaitan dengan kinerja guru.
Kata kunci: *Karakter Guru, Kinerja Guru, Supervisi Manajerial, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Teacher performance is an important aspect in determining the quality of learning in elementary schools. However, preliminary observations in Cluster III of Elementary Schools, Lunang District, revealed variations in teacher performance, managerial supervision scores, and teacher character, particularly in discipline, responsibility, and the implementation of professional duties. These conditions highlight the need to examine factors associated with teacher performance. This study aims to analyze the effects of teachers' managerial supervision scores and teacher character on teacher performance, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population and research sample consisted of 51 teachers from four elementary schools, selected using a saturated sampling technique. Managerial supervision scores were obtained through documentation, while data on teacher character and performance were collected using Likert-scale questionnaires. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results showed that teachers' managerial supervision scores had a

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

positive and significant effect on teacher performance, with a regression coefficient of 0.320 and a significance level of less than 0.001. Teacher character also had a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.520 and a significance level of less than 0.001. Simultaneously, both variables had a significant effect on teacher performance, as indicated by an F-value of 22.081 and a significance level of less than 0.001. The coefficient of determination (R^2) of 0.479 indicates that both variables explain 47.9% of the variation in teacher performance. These findings indicate that managerial supervision scores and teachers' professional character are associated with teacher performance.
Keywords: *Elementary School, Managerial Supervision, Teacher Character, Teacher Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja guru di sekolah dasar dapat dilihat melalui pelaksanaan tugas profesional, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, penilaian hasil belajar, hingga tindak lanjut evaluasi. Pelaksanaan tugas tersebut berlangsung dalam lingkungan sekolah yang memiliki sistem pembinaan, pengelolaan, dan tuntutan kerja tertentu. Karena itu, variasi kinerja guru perlu dikaji dengan mempertimbangkan kondisi pengelolaan sekolah dan karakter individu yang menjalankan tugas pendidikan. Penelitian Amzat et al. (2022), yang membahas kepemimpinan instruksional dan distributif serta pengembangan profesional guru di Jakarta, memberikan landasan untuk melihat hubungan antara dukungan kepemimpinan sekolah dan pengembangan profesional guru.

Salah satu aspek pengelolaan pendidikan yang berkaitan dengan pembinaan sekolah adalah supervisi manajerial. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menempatkan supervisi dan kompetensi pengawas sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu serta pembinaan satuan pendidikan. Dalam pelaksanaannya, supervisi manajerial berkaitan dengan pemantauan, penilaian, pembinaan, dan tindak lanjut terhadap pengelolaan sekolah. Ruang lingkup tersebut perlu dibedakan dari supervisi akademik yang secara langsung berfokus pada proses pembelajaran, meskipun keduanya dapat berkaitan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian Munawaroh et al. (2026) membahas supervisi manajerial dalam kaitannya dengan indikator prioritas sekolah, akuntabilitas anggaran, dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar Indonesia. Fokus tersebut memperlihatkan bahwa supervisi manajerial dapat ditempatkan dalam pembahasan mengenai pengelolaan sekolah dan keterkaitannya dengan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, nilai supervisi manajerial guru digunakan sebagai salah satu variabel yang hendak diuji hubungannya dengan kinerja guru. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah variasi nilai supervisi yang tercatat pada guru berkaitan dengan variasi kinerja mereka di sekolah.

Berdasarkan observasi awal di Gugus III Kecamatan Lunang, pelaksanaan supervisi manajerial telah dilakukan melalui pemantauan administrasi sekolah, pembinaan oleh pengawas, dan evaluasi program sekolah. Akan tetapi, intensitas pendampingan yang diterima setiap sekolah belum sepenuhnya sama. Komunikasi awal dengan pengawas sekolah menunjukkan bahwa sejumlah sekolah masih memerlukan pendampingan dalam pengelolaan administrasi pendidikan, penyusunan program kerja, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kondisi ini menjadi dasar untuk menelaah hasil penilaian supervisi manajerial pada masing-masing sekolah sebagai gambaran awal mengenai variasi pelaksanaan pembinaan.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Supervisi Manajerial Guru pada Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Lunang

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Rata-rata Nilai Supervisi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Baik	Cukup	Kurang
1	SDN 08	16	84,31	76,25	89,25	16	0	0
2	SDN 09	14	83,18	71,25	92,50	12	2	0
3	SDN 10	9	83,94	81,25	86,00	9	0	0
4	SD IRGA	12	79,08	75,00	83,00	12	0	0

Sumber: Data hasil supervisi manajerial guru Gugus III Kecamatan Lunang, Tahun Pelajaran 2026/2027.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan perbedaan nilai supervisi manajerial antarsekolah. Rata-rata tertinggi terdapat pada SDN 08 sebesar 84,31, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada SD IRGA sebesar 79,08. SDN 10 mencatat rata-rata 83,94 dan SDN 09 sebesar 83,18. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa capaian penilaian supervisi belum seragam pada seluruh sekolah. Meskipun sebagian besar guru berada dalam kategori baik, nilai rata-rata yang berbeda mengindikasikan perlunya menelaah aspek-aspek pengelolaan dan pembinaan yang berkaitan dengan capaian tersebut.

Perbedaan hasil penilaian perlu dibaca bersama kondisi pelaksanaan supervisi di lapangan. Hasil komunikasi awal dengan pengawas menunjukkan bahwa kelengkapan administrasi sekolah, konsistensi pelaksanaan program kerja, dan tindak lanjut hasil supervisi menjadi beberapa aspek yang masih memerlukan perhatian. Pada sebagian sekolah, pembinaan telah diikuti perbaikan administrasi dan penguatan pengelolaan program. Pada sekolah lainnya, dokumen administrasi belum sepenuhnya lengkap dan tindak lanjut supervisi belum terlaksana secara optimal. Penelitian Wahyuningsih et al. (2026) membahas supervisi akademik kolaboratif dalam penguatan kinerja guru sekolah dasar, sedangkan Harianto dan Rosani (2026) mengkaji supervisi akademik dan pengembangan profesional berkelanjutan. Kedua penelitian tersebut relevan sebagai pembanding mengenai pembinaan guru, tetapi perbedaan antara supervisi akademik dan supervisi manajerial tetap perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian ini.

Selain aspek pembinaan dan pengelolaan sekolah, karakter guru menjadi unsur lain yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan kinerja. Karakter guru dalam penelitian ini berkaitan dengan sikap dan perilaku yang tercermin dalam pelaksanaan tugas, antara lain kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, komitmen terhadap profesi, dan kepedulian terhadap peserta didik. Karakter tersebut dapat tercermin dalam kebiasaan menyelesaikan administrasi pembelajaran, mematuhi ketentuan sekolah, melaksanakan evaluasi, serta berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Rahayuti et al. (2026) mengkaji penguatan etos kerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. Kajian tersebut menempatkan etos kerja sebagai bagian dari perilaku profesional guru, meskipun etos kerja dan karakter guru tidak sepenuhnya identik.

Hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar pada Gugus III Kecamatan Lunang menunjukkan bahwa penguatan karakter guru masih diperlukan pada sejumlah aspek. Dari sisi kedisiplinan, terdapat guru yang datang mendekati waktu dimulainya pembelajaran atau belum konsisten menyelesaikan administrasi sesuai jadwal. Dari sisi tanggung jawab, beberapa guru masih mengalami keterlambatan dalam menyusun perangkat pembelajaran dan belum secara

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

konsisten menindaklanjuti hasil evaluasi belajar peserta didik. Partisipasi dalam kegiatan pengembangan kompetensi, rapat sekolah, dan program peningkatan mutu pembelajaran juga belum merata. Komunikasi awal dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kerja sama dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan berbagi praktik baik masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melihat hasil penilaian karakter guru secara lebih terukur.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Karakter Guru pada Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Lunang

No.	Sekolah	Jumlah Guru	Rata-rata Nilai Karakter	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Sangat Teladan	Memenuhi Teladan	Cukup Bukti
1	SDN 08	16	84,91	72,00	93,75	2	13	1
2	SDN 09	14	81,54	75,75	87,50	0	14	0
3	SDN 10	9	83,31	78,75	87,00	0	9	0
4	SD IRGA	12	77,31	71,25	86,50	0	9	3

Sumber: Data penilaian karakter guru Gugus III Kecamatan Lunang, Tahun Pelajaran 2026/2027.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai karakter tertinggi terdapat pada SDN 08 sebesar 84,91, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada SD IRGA sebesar 77,31. Sebagian besar guru berada pada kategori Memenuhi Teladan, yaitu 45 guru, sedangkan dua guru berada pada kategori Sangat Teladan dan empat guru berada pada kategori Cukup Bukti. Distribusi kategori tersebut memperlihatkan bahwa capaian karakter guru berbeda antarsekolah. SD IRGA memiliki tiga guru dalam kategori Cukup Bukti, sementara SDN 08 memiliki satu guru dalam kategori yang sama. Perbedaan tersebut memberikan gambaran awal mengenai variasi hasil penilaian karakter yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian.

Temuan tersebut perlu ditempatkan dalam kerangka hubungan antara karakter dan pelaksanaan tugas profesional. Karakter guru tidak dapat dinilai hanya berdasarkan satu perilaku, tetapi perlu dipahami melalui sejumlah indikator yang digunakan dalam penilaian. Penelitian Yan et al. (2022), yang menelaah kompetensi dan kepuasan kerja guru pendidikan jasmani di tingkat universitas melalui tinjauan sistematis, memberikan konteks mengenai kajian faktor individual dan pekerjaan guru. Akan tetapi, karena penelitian tersebut memiliki konteks pendidikan dan fokus variabel yang berbeda, temuannya tidak dapat langsung digunakan untuk menyimpulkan pengaruh karakter terhadap kinerja guru sekolah dasar. Hubungan tersebut perlu diuji berdasarkan data dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Kinerja guru menjadi variabel terikat yang perlu diperhatikan karena mencerminkan pelaksanaan tugas profesional dalam kegiatan pendidikan. Kinerja tersebut berkaitan dengan kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil belajar, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi. Pada tingkat sekolah, capaian kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, termasuk sistem pembinaan, pengelolaan sekolah, kompetensi, dan perilaku kerja. Penelitian Yuningsih dan Tejawiani (2026) membahas manajemen kinerja guru dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Fokus penelitian tersebut relevan untuk menempatkan kinerja guru sebagai bagian dari pengelolaan mutu pembelajaran, meskipun hubungan sebab-akibat tetap perlu dibuktikan sesuai desain penelitian yang digunakan.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan kepala sekolah serta pengawas di Gugus III Kecamatan Lunang, pelaksanaan tugas profesional guru belum sepenuhnya merata. Sebagian guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan. Namun, masih terdapat guru yang belum konsisten menyelesaikan administrasi pembelajaran sesuai jadwal, belum optimal memanfaatkan media pembelajaran, atau belum menggunakan hasil evaluasi secara maksimal sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya mengkaji kinerja guru berdasarkan data penilaian yang tersedia, bukan semata-mata berdasarkan pengamatan umum.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Penilaian Kinerja Guru pada Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Lunang

No.	Sekolah	Jumlah Guru dalam Data PKG	Rata-rata Nilai PKG	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	SDN 08	16	81,63	76,25	86,25	0	16	0
2	SDN 09	14	75,32	71,25	82,50	0	7	7
3	SDN 10	9	82,11	77,50	92,50	1	8	0
4	SD IRGA	12	80,73	72,50	83,75	0	10	2

Sumber: Data Penilaian Kinerja Guru (PKG) Gugus III Kecamatan Lunang, Tahun Pelajaran 2026/2027.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata nilai PKG tertinggi terdapat pada SDN 10 sebesar 82,11, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada SDN 09 sebesar 75,32. SDN 08 memperoleh rata-rata 81,63 dan SD IRGA sebesar 80,73. Perbedaan terlihat pula pada distribusi kategori. Seluruh guru yang tercatat di SDN 08 berada pada kategori Baik. Di SDN 09, tujuh guru berada pada kategori Baik dan tujuh lainnya pada kategori Cukup. SDN 10 memiliki satu guru dalam kategori Sangat Baik dan delapan guru dalam kategori Baik, sedangkan SD IRGA memiliki sepuluh guru dalam kategori Baik dan dua guru dalam kategori Cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa capaian kinerja guru bervariasi, baik dari sisi nilai rata-rata maupun distribusi kategorinya.

Variasi nilai PKG menjadi dasar empiris untuk menelaah faktor-faktor yang mungkin berkaitan dengan kinerja guru. Perbedaan tersebut belum dapat menjelaskan penyebab kinerja yang lebih tinggi atau lebih rendah, tetapi menunjukkan bahwa kondisi guru pada masing-masing sekolah tidak sepenuhnya sama. Penelitian Andika dan Kawuryan (2026) membahas hubungan kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan kinerja guru sekolah dasar pada gugus sekolah semi-perdesaan. Sementara itu, penelitian Nurisnaeni et al. (2026) mengkaji kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja dalam kaitannya dengan kinerja mengajar guru sekolah dasar. Kedua kajian tersebut memberi konteks pembanding mengenai faktor pengelolaan dan faktor individual yang dapat berkaitan dengan kinerja, tetapi tidak menggantikan kebutuhan untuk menguji variabel yang secara khusus digunakan dalam penelitian ini.

Nilai supervisi manajerial dan karakter guru merupakan dua aspek yang layak diuji secara bersamaan untuk mengetahui keterkaitannya dengan kinerja guru. Supervisi manajerial berkaitan dengan pembinaan dan pengelolaan sekolah, sedangkan karakter guru berkaitan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dengan sikap serta perilaku dalam menjalankan tugas profesional. Keduanya berada pada ranah yang berbeda, sehingga pengujian simultan dapat membantu menjelaskan apakah masing-masing variabel mempunyai kontribusi statistik terhadap variasi kinerja guru ketika diperhitungkan secara bersama-sama. Penelitian Hidayat et al. (2026) membahas supervisi sekolah dan beban kerja dengan efikasi diri serta komitmen organisasi sebagai variabel mediasi dalam konteks sekolah dasar JSIT di Riau. Penelitian tersebut memperlihatkan adanya kajian yang menghubungkan supervisi dengan sejumlah faktor pekerjaan guru, meskipun model dan variabelnya berbeda dari penelitian ini.

Sejumlah penelitian yang tersedia lebih banyak membahas supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi manajerial, pengembangan profesional, atau pengelolaan kinerja guru. Wahyuningsih et al. (2026), misalnya, berfokus pada supervisi akademik kolaboratif, sedangkan Fadhilah dan Wasliman (2026) membahas pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian Marwiyah et al. (2026) mengkaji keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Fokus tersebut berbeda dari penelitian ini yang menggunakan nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru sebagai variabel bebas serta kinerja guru sebagai variabel terikat. Perbedaan fokus ini memberikan ruang untuk menguji hubungan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian pada konteks sekolah dasar Gugus III Kecamatan Lunang.

Kebutuhan pengujian empiris juga terlihat dari data awal yang menunjukkan bahwa perbedaan nilai supervisi manajerial, karakter guru, dan kinerja guru tidak selalu menempati urutan yang sama pada setiap sekolah. SDN 08 memiliki rata-rata nilai karakter tertinggi, sedangkan SDN 10 memiliki rata-rata nilai PKG tertinggi. SD IRGA mencatat rata-rata nilai supervisi manajerial dan karakter terendah, tetapi rata-rata PKG-nya masih berada di atas SDN 09. Pola ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel tidak cukup disimpulkan hanya dengan membandingkan rata-rata antarsekolah. Pengujian pada tingkat individu diperlukan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan statistik antara nilai supervisi manajerial, karakter guru, dan kinerja guru.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh nilai supervisi manajerial guru terhadap kinerja guru, pengaruh karakter guru terhadap kinerja guru, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap kinerja guru pada Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Lunang. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan antara penilaian supervisi manajerial, karakter guru, dan kinerja guru. Temuan penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan pengawas dalam mengevaluasi pembinaan yang dilakukan serta mengidentifikasi aspek yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Penelitian ini tidak mengasumsikan sejak awal bahwa kedua variabel bebas pasti berpengaruh; besarnya pengaruh dan signifikansinya harus ditentukan berdasarkan hasil analisis data.

Berdasarkan variasi data supervisi manajerial, karakter guru, dan Penilaian Kinerja Guru pada empat sekolah di Gugus III Kecamatan Lunang, penelitian mengenai hubungan ketiga aspek tersebut perlu dilakukan secara empiris. Fokus penelitian terletak pada pengujian pengaruh nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kinerja guru. Atas dasar itu, penelitian ini berjudul "Pengaruh Nilai Supervisi Manajerial Guru dan Karakter Guru terhadap Kinerja Guru di Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Lunang."

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto untuk menganalisis pengaruh nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru terhadap kinerja guru. Data penelitian terdiri atas nilai supervisi manajerial yang diperoleh melalui dokumentasi sekolah serta data karakter dan kinerja guru yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Desain ini dipilih karena penelitian mengkaji variabel berdasarkan kondisi yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan kepada responden (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan pada empat sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Lunang, dengan populasi sebanyak 51 guru. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi dapat dijangkau seluruhnya (Sugiyono, 2019). Sampel terdiri atas 16 guru SDN 08, 14 guru SDN 09, 9 guru SDN 10, dan 12 guru SD IRGA.

Data nilai supervisi manajerial guru (X_1) diperoleh dari dokumen Instrumen Verifikasi Manajerial Kelas dan Administrasi Guru SD tahun pelajaran 2026/2027. Dokumen tersebut mencakup aspek perencanaan dan kurikulum, administrasi kelas dan siswa, pengelolaan lingkungan kelas dan sarana-prasarana, evaluasi dan pelaporan, serta hubungan masyarakat dan paguyuban kelas. Penelitian menggunakan nilai akhir yang telah tersedia dalam dokumen tersebut tanpa melakukan penilaian ulang. Sementara itu, data karakter guru (X_2) dan kinerja guru (Y) dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, dari skor 1 untuk jawaban Tidak Sesuai hingga skor 5 untuk jawaban Sangat Sesuai.

Kuesioner karakter guru terdiri atas 25 butir pernyataan yang mencakup disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen, dan kerja sama. Kuesioner kinerja guru juga terdiri atas 25 butir pernyataan yang mengukur perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan tindak lanjut hasil pembelajaran. Kedua instrumen diperiksa validitas isi melalui penilaian dua validator, kemudian diuji validitas butir dan reliabilitasnya. Validitas isi dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V, sedangkan validitas butir diuji melalui korelasi Pearson Product Moment pada 30 responden di Gugus II. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru terhadap kinerja guru. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Pengujian hipotesis meliputi uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji F untuk menilai pengaruh keduanya secara simultan. Pengambilan keputusan statistik menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan mengacu pada prosedur analisis regresi yang dijelaskan oleh Ghozali (2018). Karena penelitian menggunakan desain ex post facto, hasil analisis diinterpretasikan sebagai hubungan statistik antarvariabel dan tidak secara otomatis dipandang sebagai bukti hubungan kausal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 51 guru di Gugus III SD Kecamatan Lunang. Analisis deskriptif dilakukan terhadap nilai supervisi manajerial guru, karakter guru, dan kinerja guru untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi ketiga variabel sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Tabel 4. Distribusi Nilai Supervisi Manajerial Guru

Interval nilai	Frekuensi	Persentase
70,00–74,99	2	3,92%
75,00–79,99	7	13,73%
80,00–84,99	26	50,98%
85,00–89,99	15	29,41%
90,00–94,99	1	1,96%
Total	**51**	**100,00%**

Sumber: Data penelitian diolah.

Distribusi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memperoleh nilai supervisi manajerial pada interval 80,00–84,99, yaitu 26 orang atau 50,98%. Sebanyak 15 guru (29,41%) berada pada interval 85,00–89,99, sedangkan sisanya tersebar pada interval nilai yang lebih rendah dan lebih tinggi. Nilai minimum tercatat sebesar 71,25 dan nilai maksimum sebesar 92,50. Sebaran ini menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial responden terkonsentrasi pada rentang 80,00–89,99.

Tabel 5. Deskripsi Karakter Guru

Indikator	Rata-rata	TCR	Kategori
Disiplin	3,98	79,69%	Cukup baik
Tanggung jawab	4,00	80,00%	Baik
Integritas	3,96	79,14%	Cukup baik
Komitmen	3,99	79,76%	Cukup baik
Kerja sama	3,97	79,37%	Cukup baik
Rata-rata keseluruhan	**3,98**	**79,59%**	**Cukup baik**

Sumber: Data penelitian diolah.

Karakter guru memperoleh rata-rata 3,98 dengan TCR sebesar 79,59% dan kategori cukup baik. Indikator tanggung jawab memiliki nilai TCR tertinggi, yaitu 80,00%, sedangkan integritas memperoleh nilai terendah sebesar 79,14%. Perbedaan antarindikator relatif kecil. Hasil ini menunjukkan bahwa penilaian karakter guru pada kelima indikator berada pada rentang yang berdekatan, meskipun masih terdapat ruang untuk memperkuat konsistensi disiplin, integritas, komitmen, dan kerja sama.

Tabel 6. Deskripsi Kinerja Guru

Indikator	Rata-rata	TCR	Kategori
Perencanaan pembelajaran	4,02	80,39%	Baik
Pelaksanaan pembelajaran	4,03	80,52%	Baik
Penilaian pembelajaran	4,00	80,07%	Baik
Tindak lanjut hasil pembelajaran	3,96	79,29%	Cukup baik
Rata-rata keseluruhan	**4,01**	**80,07%**	**Baik**

Sumber: Data penelitian diolah.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Kinerja guru memperoleh rata-rata 4,01 dengan TCR sebesar 80,07% dan kategori baik. Pelaksanaan pembelajaran menjadi indikator dengan nilai tertinggi, yaitu TCR 80,52%, sedangkan tindak lanjut hasil pembelajaran memiliki nilai terendah sebesar 79,29%. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa aspek pelaksanaan pembelajaran relatif lebih kuat dibandingkan tindak lanjut hasil penilaian. Karena itu, interpretasi kinerja guru perlu mempertimbangkan seluruh tahapan pembelajaran, bukan hanya kegiatan mengajar di kelas.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemeriksaan normalitas residual, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis pengujian	Indikator	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov–Smirnov, Sig.	0,059	Memenuhi kriteria normalitas
Heteroskedastisitas	Nilai supervisi manajerial, Sig. Glejser	0,684	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas	Karakter guru, Sig. Glejser	0,824	Tidak terindikasi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Tolerance kedua prediktor	0,736	Tidak terindikasi multikolinearitas
Multikolinearitas	VIF kedua prediktor	1,359	Tidak terindikasi multikolinearitas

Sumber: Data penelitian diolah.

Nilai signifikansi uji Kolmogorov–Smirnov sebesar 0,059 lebih besar daripada 0,05 sehingga residual memenuhi kriteria normalitas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,684 untuk nilai supervisi manajerial dan 0,824 untuk karakter guru. Kedua nilai tersebut berada di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas berdasarkan pengujian ini. Nilai tolerance sebesar 0,736 dan VIF sebesar 1,359 pada kedua prediktor juga menunjukkan tidak adanya indikasi multikolinearitas. Berdasarkan hasil tersebut, analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Pengaruh Nilai Supervisi Manajerial Guru terhadap Kinerja Guru

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Parsial

Variabel	B	Standard error	Beta	t	Sig.
Nilai supervisi manajerial guru	0,320	0,070	0,410	4,571	<0,001
Karakter guru	0,520	0,116	0,545	4,486	<0,001

Sumber: Data penelitian diolah.

Nilai supervisi manajerial guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,320, nilai beta terstandar 0,410, dan nilai t sebesar 4,571 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan nilai supervisi manajerial guru terhadap

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

kinerja guru ketika karakter guru dikendalikan dalam model regresi. Dengan demikian, hipotesis pertama didukung oleh data penelitian.

Berdasarkan Tabel 8, karakter guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,520, beta terstandar 0,545, dan nilai t sebesar 4,486 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan skor karakter guru berkaitan dengan peningkatan skor kinerja guru setelah nilai supervisi manajerial diperhitungkan dalam model. Oleh karena itu, hipotesis kedua didukung oleh hasil analisis.

Nilai beta terstandar karakter guru sebesar 0,545 lebih besar daripada beta nilai supervisi manajerial sebesar 0,410. Dalam model penelitian ini, karakter guru menunjukkan hubungan relatif yang lebih kuat dengan kinerja guru. Perbandingan tersebut berlaku untuk model dan data penelitian ini, bukan kesimpulan bahwa karakter selalu lebih menentukan kinerja guru dalam seluruh konteks pendidikan.

Pengaruh Simultan Nilai Supervisi Manajerial Guru dan Karakter Guru terhadap Kinerja Guru

Tabel 9. Hasil Uji F

Sumber variasi	Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig.
Regresi	739,202	2	369,601	22,081	<0,001
Residual	803,426	48	16,738	—	—
Total	1.542,627	50	—	—	—

Sumber: Data penelitian diolah.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 22,081 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis ketiga didukung oleh hasil pengujian.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 10. Ringkasan Model Regresi

Ukuran statistik	Nilai
R	0,692
R Square	0,479
Adjusted R Square	0,457
Standard error of the estimate	4,09121

Sumber: Data penelitian diolah.

Nilai korelasi berganda sebesar 0,692 menunjukkan hubungan antara kedua prediktor secara bersama-sama dengan kinerja guru dalam model penelitian. Koefisien determinasi sebesar 0,479 berarti nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru menjelaskan 47,9% variasi kinerja guru pada sampel penelitian. Sebanyak 52,1% variasi lainnya tidak dijelaskan oleh kedua prediktor tersebut dalam model. Bagian yang belum dijelaskan itu dapat berkaitan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam analisis, tetapi penelitian ini tidak mengidentifikasi secara langsung kontribusi masing-masing faktor di luar model.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Pembahasan

Pengaruh Nilai Supervisi Manajerial Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan koefisien regresi 0,320 dan signifikansi kurang dari 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial memiliki keterkaitan statistik dengan kinerja guru setelah karakter guru diperhitungkan. Hasil tersebut perlu dibaca sesuai operasionalisasi variabel dalam penelitian, yaitu nilai supervisi manajerial guru, bukan langsung disamakan dengan persepsi guru mengenai kualitas supervisi atau efektivitas seluruh program pembinaan kepala sekolah.

Temuan ini relevan dengan kajian mengenai supervisi akademik dan kinerja guru. Wahyuningsih et al. (2026) membahas pelaksanaan supervisi akademik kolaboratif dalam penguatan kinerja guru sekolah dasar, sedangkan Fadhilah dan Wasliman (2026) mengkaji pengelolaan supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik. Harianto dan Rosani (2026) juga menempatkan supervisi akademik dan pengembangan profesional berkelanjutan dalam konteks peningkatan kinerja guru. Ketiga kajian tersebut memberikan konteks bahwa supervisi dan pengembangan profesional merupakan bagian penting dalam pembahasan kinerja guru, meskipun fokus dan desain penelitiannya tidak identik dengan pengujian regresi dalam penelitian ini.

Hubungan supervisi dan kinerja juga menjadi perhatian Andika dan Kawuryan (2026) dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik pada gugus sekolah semi-perdesaan. Supriatin dan Iriantara (2026) membahas pengelolaan supervisi akademik dalam peningkatan kinerja guru, sedangkan Zulaikah et al. (2026) mengkaji strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi di sekolah dengan sumber daya terbatas. Astuti et al. (2026) dan Nasution et al. (2026) menempatkan pendekatan pembinaan atau *coaching* sebagai bagian dari kajian supervisi dan kinerja guru. Kajian-kajian ini relevan untuk menafsirkan pentingnya proses supervisi, tetapi tidak dapat dianggap sebagai bukti bahwa setiap bentuk supervisi menghasilkan besaran pengaruh yang sama.

Dalam konteks pengelolaan sekolah, Munawaroh et al. (2026) membahas supervisi manajerial yang berkaitan dengan prioritas sekolah, akuntabilitas anggaran, dan kualitas pembelajaran. Marwiyah et al. (2026) menyoroti keterampilan manajerial kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan. Ahmad et al. (2026) juga mengkaji manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah. Sementara itu, Rohendi dan Helmawati (2026) mengangkat pengelolaan supervisi yang dikontekstualisasikan dengan kinerja kepala sekolah. Literatur tersebut memperluas pembahasan bahwa supervisi berlangsung dalam lingkungan pengelolaan sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pemantauan. Namun, hasil penelitian ini secara khusus membuktikan hubungan statistik antara nilai supervisi manajerial yang diukur dan kinerja guru, bukan seluruh mekanisme manajerial tersebut secara terpisah.

Temuan ini juga dapat dibaca bersama penelitian Rizqiani dan Yuliana (2026), yang membahas kinerja guru dalam kaitannya dengan persepsi kepala sekolah mengenai supervisi akademik, efikasi diri guru, dan iklim organisasi. Hidayat et al. (2026) menempatkan supervisi dan beban kerja dalam kajian kinerja guru dengan efikasi diri dan komitmen organisasi sebagai variabel mediasi. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa hubungan supervisi dan kinerja dapat dikaji bersama faktor individual maupun organisasi. Dalam penelitian ini, model hanya memasukkan nilai supervisi manajerial dan karakter guru, sehingga faktor lain tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai mediator atau penjelas langsung atas hasil yang diperoleh.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Kajian Ulfiani et al. (2026) mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam pendidikan dasar turut memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami posisi kepemimpinan dan supervisi dalam penelitian kinerja guru. Lamatenggo dan Suking (2026) juga mengkaji peran kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah pada sekolah menengah pertama. Meskipun konteks jenjang pendidikan dan desain kajiannya perlu diperhatikan, kedua referensi ini dapat digunakan untuk menempatkan temuan penelitian dalam diskusi yang lebih luas mengenai peran pengelolaan sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian mengarahkan perhatian pada perlunya membaca nilai supervisi bersama proses tindak lanjutnya. Nilai yang tercatat dapat menjadi salah satu bahan evaluasi untuk menentukan aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki. Akan tetapi, karena analisis penelitian ini tidak menguji bentuk tindak lanjut supervisi secara tersendiri, rekomendasi mengenai pembinaan, umpan balik, atau pendampingan perlu dipahami sebagai implikasi praktis, bukan sebagai mekanisme kausal yang telah dibuktikan oleh model.

Pengaruh Karakter Guru terhadap Kinerja Guru

Karakter guru memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,520 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai beta terstandar sebesar 0,545 menunjukkan bahwa karakter guru mempunyai hubungan relatif lebih kuat dengan kinerja guru dibandingkan nilai supervisi manajerial dalam model yang digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi skor karakter guru berkaitan dengan variasi kinerja guru, setelah nilai supervisi manajerial diperhitungkan.

Secara deskriptif, karakter guru memperoleh rata-rata 3,98 dengan TCR 79,59% dan kategori cukup baik. Tanggung jawab menjadi indikator dengan nilai tertinggi, sedangkan integritas memperoleh nilai terendah. Walaupun perbedaan nilai ant indikator tidak besar, hasil ini memberikan petunjuk bahwa karakter guru tidak sebaiknya dipahami sebagai satu sifat tunggal. Disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen, dan kerja sama merupakan dimensi yang diukur secara terpisah dan dapat memiliki tingkat capaian berbeda.

Aeni et al. (2026) membahas keterkaitan budaya sekolah, supervisi akademik, disiplin kerja, dan kesejahteraan guru. Arifin et al. (2026) mengangkat strategi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin guru. Kedua referensi tersebut relevan dengan pembahasan disiplin sebagai salah satu dimensi karakter profesional. Namun, disiplin dalam penelitian ini merupakan bagian dari skor karakter guru, sehingga hasil regresi tidak dapat ditafsirkan sebagai pengujian pengaruh disiplin secara tersendiri terhadap kinerja.

Rahayuti et al. (2026) membahas penguatan etos kerja guru melalui kepemimpinan kepala sekolah. Sementara itu, Nurisnaeni et al. (2026) mengkaji kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru dalam kaitannya dengan kinerja mengajar. Kedua kajian tersebut dapat digunakan untuk menempatkan karakter profesional dalam lingkungan kerja sekolah yang juga dipengaruhi kepemimpinan dan motivasi. Akan tetapi, etos kerja, motivasi, dan karakter guru merupakan konsep yang berbeda sehingga tidak dapat dipertukarkan begitu saja.

Pada ranah kepemimpinan pendidikan, Amzat et al. (2022) mengkaji kepemimpinan instruksional dan terdistribusi dalam kaitannya dengan pengembangan profesional guru. Nguyen et al. (2026) membahas kepemimpinan untuk mempertahankan guru melalui dukungan terhadap otonomi, pengembangan, dan suara guru. Manke et al. (2026) menelaah empati dan praktik kepemimpinan empatik di sekolah, sedangkan Karakus et al. (2026) membahas hubungan kepemimpinan pendidikan dengan kesejahteraan subjektif guru. Referensi tersebut memperluas konteks pembahasan bahwa perilaku profesional guru berlangsung dalam

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

hubungan dengan kepemimpinan, dukungan organisasi, dan lingkungan kerja. Namun, konstruk-konstruk tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Kajian Yan et al. (2022) membahas kompetensi dan kepuasan kerja pada guru pendidikan jasmani tingkat universitas melalui tinjauan sistematis. Karena konteksnya berbeda dari guru sekolah dasar dalam penelitian ini, referensi tersebut lebih tepat digunakan sebagai konteks mengenai kompetensi dan kondisi profesional guru, bukan sebagai bukti langsung tentang pengaruh karakter guru terhadap kinerja guru sekolah dasar. Demikian pula, Karakose et al. (2023) mengkaji perkembangan penelitian mengenai kepemimpinan keadilan sosial dalam pendidikan. Kajian tersebut dapat memperkaya konteks kepemimpinan dan lingkungan pendidikan, tetapi tidak secara langsung menguji karakter guru sebagai prediktor kinerja.

Zeng et al. (2025) menelaah kepemimpinan digital kepala sekolah dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan kecerdasan buatan. Referensi ini menunjukkan salah satu perkembangan kajian kompetensi guru dalam konteks perubahan teknologi pendidikan, tetapi tidak identik dengan karakter profesional yang diukur dalam penelitian ini. Penggunaan referensi tersebut perlu dibatasi sebagai konteks yang lebih luas tentang tuntutan profesional guru, bukan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa kompetensi digital merupakan dimensi karakter yang diuji.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris menunjukkan bahwa karakter guru berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru pada sampel penelitian. Implikasi praktisnya berkaitan dengan pemeliharaan dan penguatan disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen, serta kerja sama. Meskipun demikian, penelitian ini tidak menguji efektivitas program pembentukan karakter tertentu, sehingga bentuk intervensi yang paling efektif masih memerlukan penelitian lanjutan.

Pengaruh Simultan Nilai Supervisi Manajerial Guru dan Karakter Guru terhadap Kinerja Guru

Hasil uji F sebesar 22,081 dengan signifikansi kurang dari 0,001 menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai R Square sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 47,9% variasi kinerja guru dalam model, sedangkan 52,1% sisanya tidak dijelaskan oleh model penelitian.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pembahasan kinerja guru perlu mempertimbangkan lebih dari satu faktor. Nilai supervisi manajerial merepresentasikan salah satu aspek yang berkaitan dengan pengelolaan dan evaluasi guru, sedangkan karakter guru merepresentasikan aspek individual-profesional yang diukur melalui disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen, dan kerja sama. Keduanya memiliki kontribusi statistik dalam model yang sama, tetapi pengujian ini tidak membuktikan adanya interaksi antara kedua variabel atau bahwa salah satunya memperkuat pengaruh variabel lainnya.

Perspektif pengelolaan mutu sekolah dapat diperkaya dengan kajian Mu'alimin et al. (2026) mengenai perspektif kepala sekolah dan guru terhadap manajemen mutu sekolah di sekolah Islam di Indonesia. Firrizkiyah et al. (2026) membahas kepemimpinan transformasional dan praktik manajemen mutu di sekolah dasar. Yuningsih dan Tejawiani (2026) mengangkat manajemen kinerja guru dalam peningkatan capaian belajar siswa. Ketiga referensi tersebut relevan untuk memperluas diskusi mengenai pengelolaan sekolah dan kinerja guru, tetapi tidak dapat digunakan untuk menyatakan bahwa hasil belajar siswa meningkat dalam penelitian ini karena hasil belajar siswa bukan variabel yang diuji.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN: 2774-7034 | p-ISSN: 2774-8014
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Hubungan antara kepemimpinan, lingkungan sekolah, dan kualitas kerja juga muncul dalam kajian Karakose et al. (2023) tentang kepemimpinan keadilan sosial, Manke et al. (2026) tentang kepemimpinan empatik, serta Karakus et al. (2026) tentang kesejahteraan subjektif guru. Ketiganya menyediakan konteks konseptual yang lebih luas mengenai lingkungan kepemimpinan pendidikan. Namun, variabel-variabel tersebut tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini dan tidak dapat diperlakukan sebagai faktor yang telah terbukti menjelaskan sisa variasi sebesar 52,1%.

Hasil penelitian ini juga dapat ditempatkan dalam konteks pengembangan profesional guru yang dibahas Amzat et al. (2022) dan dukungan terhadap otonomi serta pengembangan guru yang dikaji Nguyen et al. (2026). Sementara itu, Zeng et al. (2025) memperlihatkan bahwa kompetensi guru dalam menghadapi perubahan teknologi menjadi salah satu tema dalam kajian kepemimpinan pendidikan. Referensi-referensi tersebut memperlihatkan luasnya isu yang dapat dikaji dalam penelitian kinerja guru, tetapi tidak berarti bahwa pengembangan profesional, otonomi, atau kompetensi digital menjadi penjelas langsung atas hasil regresi penelitian ini.

Nilai R Square sebesar 0,479 perlu ditafsirkan sebagai proporsi variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan secara statistik oleh dua prediktor dalam model, bukan persentase kinerja guru yang disebabkan secara pasti oleh keduanya. Penelitian ini juga tidak mengidentifikasi faktor-faktor yang membentuk 52,1% variasi yang belum dijelaskan. Motivasi kerja, kompetensi, beban kerja, iklim organisasi, kepemimpinan, kesejahteraan, dan pengembangan profesional dapat menjadi kandidat variabel untuk penelitian berikutnya, tetapi kontribusinya perlu diuji menggunakan data tersendiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai supervisi manajerial guru dan karakter guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di Gugus III Sekolah Dasar Kecamatan Lunang, baik secara parsial maupun simultan. Nilai supervisi manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan signifikansi kurang dari 0,001, sedangkan karakter guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,520 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Secara simultan, kedua variabel menghasilkan nilai F sebesar 22,081 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 47,9% variasi kinerja guru, sementara 52,1% sisanya berada di luar cakupan model penelitian. Karakter guru memiliki kontribusi relatif lebih kuat berdasarkan nilai beta terstandar sebesar 0,545 dibandingkan nilai supervisi manajerial sebesar 0,410. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengelolaan sekolah serta karakter profesional guru, khususnya disiplin, tanggung jawab, integritas, komitmen, dan kerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

Aeni, F., Nafiati, D. A., & Suriswo, S. (2026). The synergy of school culture, academic supervision, and work discipline in fostering teacher well-being. *Journal of Educational Sciences, 10*(2), 3392–3405. https://doi.org/10.31258/jes.10.2.p.3392-3405

Ahmad, S., Hanafiah, H., Koswara, E., & Sauri, R. S. (2026). Quality management of academic supervision by principals in improving elementary school teachers' performance: A qualitative study at SD IT Matahati and SD Al-Falah Boarding School, Bandung Regency. *Journal of Science and Education, 7*(1), 1777–1792. https://doi.org/10.58905/jse.v7i1.467

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

Amzat, I. H., Yanti, P. G., & Suswandari, S. (2022). Estimating the effect of principal instructional and distributed leadership on professional development of teachers in Jakarta, Indonesia. *SAGE Open, 12*(3), 1–19. https://doi.org/10.1177/21582440221109585

Andika, A. A., & Kawuryan, S. P. (2026). Principal leadership, academic supervision, and elementary school teacher performance in a semi-rural school cluster. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar, 7*(1), 35–50. https://doi.org/10.31332/dy.v7i1.14434

Arifin, S., Ismail, I., Bahrun, B., Fajri, M., & Kamaluddin. (2026). Principal management strategies for improving teacher discipline in junior high schools: A qualitative study in South Aceh. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 13*(1), 161–178. https://doi.org/10.19109/ejpp.v13i1.32149

Astuti, Y. Y., Nyoman, N. A., & Prayito, M. (2026). The effectiveness of coaching-based academic supervision in improving teacher performance: A case study at SD Negeri 1 Sedan. *Journal of Educational Sciences, 10*(1), 983–997. https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.983-997

Fadhilah, M., & Wasliman, E. D. (2026). Quality management of principal academic supervision for enhancing teacher pedagogical competence: A comparative case study of two Indonesian elementary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(1), 574–583. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2779

Firrizkiyah, I., Rizal, R., Wilade, S., Nashrullah, N., & Bulalong, R. R. (2026). Transformational school leadership and quality management practices: Insights from a public primary school in Indonesia. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(2), 2747–2756. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3626

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harianto, D., & Rosani, M. (2026). Improving the performance of teachers at State Elementary School 05 North Indralaya through academic supervision and continuous professional development. *Beacon: Journal of Education*. http://pelitapendidikaninternasional.com/beacon/article/view/35

Hidayat, A., Subagyo, A., & Yusuf, M. (2026). School supervision and workload on teacher performance: The mediating role of self-efficacy and organizational commitment in JSIT elementary schools, Riau Province. *At-Takwin: Journal of Islamic Education Studies, 2*(1), 148–166. https://doi.org/10.65097/at-takwin.v2i1.138

Karakose, T., Tülübaş, T., & Papadakis, S. (2023). The scientific evolution of social justice leadership in education: Structural and longitudinal analysis of the existing knowledge base, 2003–2022. *Frontiers in Education, 8*, Article 1139648. https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1139648

Karakus, M., Toprak, M., & Chen, J. (2026). Demystifying the impact of educational leadership on teachers' subjective well-being: A bibliometric analysis and literature review.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

Educational Management Administration & Leadership, 54(2), 363–387. https://doi.org/10.1177/17411432241242629

Lamatenggo, N., & Suking, A. (2026). The leadership and supervision role of the principal in a public junior high school in Indonesia. *South African Journal of Education, 46*(1), Article 2533. https://doi.org/10.15700/saje.v46n1a2533

Manke, S. N., Pietsch, M., & Freund, P. A. (2026). The role of empathy and empathic leadership practices in schools: A scoping review. *Educational Review, 78*(5), 799–829. https://doi.org/10.1080/00131911.2025.2510969

Marwiyah, M., Ansari, B. I., & Zahraini. (2026). Principals' managerial skills in improving teacher performance and educational quality in public elementary schools in Cluster 6 of Kota Bahagia. *Journal of Educational Sciences, 10*(4), 1180–1196. https://doi.org/10.31258/jes.10.4.p.1180-1196

Mu'alimin, M., Muhith, A. M., & Hepni, H. (2026). School principals' and teachers' perspectives on school quality management in Islamic schools: Insights from Indonesia. *International Journal of Educational Management, 40*(4), 727–741. https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2025-0387

Munawaroh, S., Murniati, N. A. N., & Supandi, S. (2026). Managerial supervision and school priority indicators: Bridging budget accountability and learning quality in Indonesian elementary schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(2), 3204–3213. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3637

Nasution, R., Yusrizal, Y., & Munawar, M. (2026). Coaching-oriented academic supervision for improving elementary teacher performance of Aceh Tamiang Regency. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, 6*(4), 1401–1408. https://doi.org/10.56806/jh.v6i4.376

Nguyen, D., See, B. H., Brown, C., & Kokotsaki, D. (2026). Leadership for teacher retention: Exploring the evidence base on why and how to support teacher autonomy, development, and voice. *Oxford Review of Education, 52*(1), 96–116. https://doi.org/10.1080/03054985.2024.2432635

Nurisnaeni, N., Munir, M., & Suryana, A. (2026). The influence of principal instructional leadership and teacher work motivation on elementary school teacher's teaching performance. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(1), 404–417. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.3117

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah. (2007).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2005).

Rahayuti, R., Kusumaningsih, W., & Violinda, Q. (2026). Strengthening teachers' work ethic through principal leadership: A qualitative study in an elementary school setting. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(2), 3528–3538. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3777

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16666

Rizqiani, W., & Yuliana, L. (2026). Examining teacher performance from the principals' perceptions of academic supervision, teacher self-efficacy, and organizational climate. *Journal of Pedagogy and Education Science, 5*(2), 630–646. https://doi.org/10.56741/IISTR.jpes.002001

Rohendi, R., & Helmawati. (2026). Contextualized supervisory management and principal performance: A comparative analysis of administrative stabilization and transformational innovation. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 120–131. https://doi.org/10.51468/jpi.v8i1.1254

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriatin, R., & Iriantara, Y. (2026). Academic supervision management in improving elementary school teacher performance: A case study of two Indonesian public schools. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(2), 4566–4577. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i2.3997

Ulfiani, E., Hidayat, S., & Jamaludin, U. (2026). Principal leadership and teacher performance in primary education: A bibliometric analysis and systematic literature review. *Jurnal Eduscience, 13*(2). https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/9082

Wahyuningsih, S., Mastikaningsih, R., Nurdiyati, & Soedjono. (2026). The implementation of collaborative academic supervision in strengthening elementary school teacher performance: A qualitative case study in the Merdeka Belajar era. *Journal of Educational Sciences, 10*(1), 922–932. https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.922-932

Yan, T., Teo, E. W., Lim, B. H., & Lin, B. (2022). Evaluation of competency and job satisfaction by positive human psychology among physical education teachers at the university level: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 13*, Article 1084961. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1084961

Yuningsih, I., & Tejawiani, I. (2026). Teacher performance management in improving learning achievement of elementary school students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education, 5*(1), 185–195. https://doi.org/10.56916/jirpe.v5i1.2759

Zeng, M., Cheah, K. S. L., & Abdullah, Z. (2025). The influence of school principals' digital leadership on teachers' competency in integrating artificial intelligence: A systematic thematic review. *Frontiers in Education, 10*, Article 1655967. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1655967

Zulaikah, A., Prestianingsih, E., Muhamad, D., & Soedjono. (2026). School principals' strategies in implementing academic supervision in resource-limited school: A case study at Public Elementary School 2 Gondangwayang. *Journal of Educational Sciences, 10*(1), 909–921. https://doi.org/10.31258/jes.10.1.p.909-921

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar